

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, atau dokter hewan kepada apoteker, baik dalam bentuk *paper* maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku (Kemenkes, 2016). Resep yang baik harus memuat cukup informasi yang memungkinkan ahli farmasi yang bersangkutan mengerti obat apa yang akan diberikan kepada pasien.

Pengkajian resep adalah proses pengkajian terhadap penulisan resep oleh tenaga kefarmasian yang dimulai dari seleksi administrasi, farmasetis, dan klinis baik pada resep rawat jalan maupun rawat inap. Pengkajian resep dilakukan untuk menganalisa adanya masalah terkait obat (Kemenkes, 2016). Permasalahan yang timbul dalam pelayanan resep diantaranya penulisan resep yang tidak terbaca, kurang lengkapnya informasi pasien, tidak tercantumnya aturan pemakaian obat, dan tidak terdapat paraf dokter penulis resep (Cahyono, 2008).

Pengkajian resep harus sesuai dengan yang tertulis dalam Permenkes Nomor 72 Tahun 2016, meliputi persyaratan administratif, farmasetis, dan klinis. Aspek administratif merupakan skrining awal pada saat resep dilayani di farmasi. Aspek administratif meliputi nama pasien, umur, jenis kelamin, berat badan pasien, tinggi badan pasien, nama dokter, nomor izin, alamat,

paraf dokter, tanggal resep, dan ruangan atau unit asal resep. Skrining administratif perlu dilakukan karena berkaitan dengan kejelasan tulisan obat, keabsahan resep, dan kejelasan informasi di dalam resep. Ketidaklengkapan resep pada aspek administratif dapat menyebabkan *medication error*. Akibat *medication error* dapat menimbulkan kegagalan terapi dan efek obat yang tidak diharapkan sehingga merugikan pasien (Megawati dan Santoso, 2017).

Rumah Sakit Widodo Ngawi merupakan rumah sakit swasta yang berdiri sejak tahun 1996, sebagai suatu usaha sosial dibidang pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat umum. Pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Widodo Ngawi menerima dan melayani pasien selama 24 jam sehari dengan dukungan dokter serta paramedis yang terlatih (Sulistiawan, 2019).

Depo rawat inap IFRS Widodo Ngawi memiliki jumlah peresepan mencapai sekitar 150 lembar resep setiap harinya. Pada pasien ruang anak, jumlah resep yang diterima setiap harinya mencapai sekitar 18 lembar resep (Miyati, 2019). Pada resep pasien ruang anak yang diterima, masih banyak ditemukan ketidaklengkapan penulisan resep seperti tidak tercantumnya umur dan berat badan pasien. Kondisi seperti ini memerlukan penanganan khusus, sehingga *medication error* dapat dicegah (Bilqis, 2015).

Instalasi farmasi rumah sakit merupakan bagian yang berwenang dalam penyelenggaraan pelayanan kefarmasian, sehingga harus dapat menjamin pelayanan yang tepat dan sesuai dengan ketentuan standar pelayanan kefarmasian yang telah ditetapkan (Yusuf, dkk., 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimanakah pengkajian resep secara administratif pada pasien rawat inap di ruang anak Instalasi Farmasi Rumah Sakit Widodo Ngawi periode bulan November-Desember 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji resep secara administratif pada pasien rawat inap di ruang anak Instalasi Farmasi Rumah Sakit Widodo Ngawi periode bulan November-Desember 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengkajian resep secara administratif pada pasien rawat inap di ruang anak Instalasi Farmasi Rumah Sakit Widodo Ngawi periode bulan November-Desember 2019.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit Widodo Ngawi.